

PAUS LEO XIV
WEJANGAN
Kepada Peserta Yubileum Hidup Bakti
Vatikan, 10 Oktober 2025

Dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus.
Damai sejahtera beserta kamu!

Saudara-saudari terkasih, selamat pagi dan selamat datang!

Saya merasa bahagia berada bersama-sama dengan kamu, yang mewakili seluruh biarawan-biarawati di dunia, selama minggu Yubileum bagi kamu di Roma ini. Saya menyambut kamu dengan pelukan hangat yang saya harap akan menjangkau hingga ke pelosok-pelosok bumi, di mana saya tahu saya dapat menjangkau kamu semua. Secara khusus, ingat akan apa yang telah disampaikan Paus Fransiskus kepada kamu, kaum religius, saya ingin menyatakan kepada kamu bahwa Gereja membutuhkan kamu dan segala keragaman serta kekayaan bentuk hidup bakti dan pelayanan yang kamu wakili (lihat Pesan untuk Hari Hidup Bakti Sedunia, 2 Februari 2023).

Dengan vitalitasmu dan kesaksian hidup di mana Kristus adalah pusat dan Tuhan, kamu dapat membantu "membangunkan dunia" (bdk. Fransiskus, *Surat Apostolik kepada seluruh kaum hidup bakti pada kesempatan Tahun Hidup Bakti*, 21 November 2014, II, 2). Kita mendengar hal ini pagi ini: bahwa kamu dapat membangunkan dunia! Dalam hal ini, perlu selalu ditegaskan kembali betapa pentingnya bagi kamu semua untuk berakar di dalam Kristus. Hanya dengan cara inilah, sesungguhnya, kamu akan dapat memenuhi misimu dengan berbuah, menghidupi panggilanmu sebagai bagian dari petualangan luar biasa mengikuti Yesus lebih dekat (bdk. Konsili Ekumenis Vatikan II, *Dekrit Perfectae Caritatis*, 1). Bersatu dengan-Nya, dan di dalam Dia di antara kamu, cahaya-cahaya kecilmu menjadi bagaikan garis besar jalan yang terang dalam rencana agung perdamaian dan keselamatan yang Allah sediakan bagi umat manusia. Karena alasan ini, kepada kamu, para putri dan putra dari para Pendiri, saya sampaikan seruan hangat untuk "kembali ke hati," sebagai tempat di mana kamu dapat menemukan kembali percikan yang menghidupkan awal sejarahmu, mempercayakan kepada mereka yang mendahului kamu sebuah misi khusus dan abadi yang dipercayakan kepada kamu hari ini. Sesungguhnya, di dalam hatilah berakar "hubungan paradoks antara harga diri dan keterbukaan terhadap orang lain, antara perjumpaan paling personal dengan diri sendiri dan pemberian diri kepada orang lain" (Fransiskus, Ensiklik *Dilexit nos*, 18). Dalam interioritas, yang dipupuk dalam doa dan persekutuan dengan Allah, buah-buah kebaikan terbaik berakar sesuai dengan tata kasih, dalam pengembangan sepenuhnya keunikan setiap orang, dalam penghargaan karisma diri sendiri, dan dalam keterbukaan kasih yang universal.

Kamu telah mempersiapkan hari-hari ini dengan perjalanan panjang, di negara-negaramu, di dalam Institut, Serikat, dan Asosiasimu, di dalam berbagai pertemuan, yang diilhami oleh motto: "*Para Peziarah Harapan, di Jalan Damai.*" Ada kebutuhan mendalam akan harapan dan kedamaian yang bersemayam di hati setiap pria dan wanita di zaman kita, dan kamu, kaum religius, ingin menjadi pembawa dan saksinya dengan hidupmu, sebagai penggerak keharmonisan melalui kata-kata dan teladan, dan terutama sebagai umat yang, berkat rahmat Allah, membawa dalam diri mereka jejak rekonsiliasi dan persatuan. Hanya dengan cara inilah kamu akan menjadi, di berbagai lingkungan tempat kamu tinggal dan berkarya, pembangun

jembatan dan penggerak budaya perjumpaan (bdk. Fransiskus, Ensiklik *Fratelli tutti*, 215), dalam dialog, dalam saling pengertian, dalam menghormati perbedaan, dengan iman yang memungkinkan kamu untuk mengenali dalam diri setiap manusia satu wajah suci dan mengagumkan: yakni wajah Kristus.

Tadi malam, banyak dari antara kamu berdialog dengan kota Roma di beberapa lapangan, dengan momen-momen berbagi, persekutuan, dan kesaksian seputar tema-tema penting, seperti komitmen terhadap persaudaraan universal, kepedulian terhadap kaum termiskin, dan kepedulian terhadap ciptaan. Inilah titik-titik fokus yang mencerminkan komitmen kamu sehari-hari untuk menciptakan dan memajukan lingkungan dan struktur persaudaraan, di mana kemiskinan diatasi, martabat manusia ditempatkan di pusat, dan seruan "rumah bersama" kita diindahkkan. Inilah bidang-bidang pelayanan yang senantiasa menjadi perhatian dan kepedulian khusus hidup bakti selama berabad-abad, dan yang, bahkan hingga hari ini, tindakan-tindakan tersembunyimu sehari-hari menunjukkan kepedulian khususmu. Teruslah melakukannya: jadilah penjaga dan penggerak tradisi agung ini, demi kebaikan saudara-saudarimu!

Namun, saya ingin mengajak kamu semua merenungkan tema penting lain bagi Gereja di zaman kita: *sinodalitas*, yang mendorong kamu untuk tetap setia pada jalan yang ke arah itulah kita sedang bergerak. Santo Paulus VI membahasnya dengan indah. Beliau menulis: "Seberapa kita ingin menikmati dialog domestik ini dalam kepenuhan iman, kasih, dan karya! Seberapa intens dan intim kita menginginkannya! Seberapa peka terhadap segala kebenaran, segala kebajikan, segala realitas warisan doktrinal dan spiritual kita! Seberapa tulus dan mengharukannya spiritualitas yang sejati! Seberapa siapnya untuk menyatukan berbagai suara dunia kontemporer! Seberapa mampu menjadikan umat Katolik manusia yang sungguh baik, manusia yang bijaksana, manusia yang bebas, manusia yang tenteram, dan manusia yang kuat!" (Ensiklik *Ecclesiam Suam*, 6 Agustus 1964, 117). Inilah deskripsi sebuah misi yang menggairahkan: sebuah "dialog domestik" yang dipercayakan kepada kamu hari ini, bahkan kepada kamu secara khusus, untuk pembaruan berkelanjutan Tubuh Kristus dalam hubungan, proses dan metode. Hidupmu, caramu berorganisasi, sifat Institutmu yang seringkali internasional dan antarbudaya, menempatkan kamu pada posisi istimewa untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari seperti saling mendengarkan, berpartisipasi, berbagi pendapat dan keterampilan, serta pencarian bersama akan jalan sesuai suara Roh.

Gereja saat ini meminta kamu semua untuk menjadi saksi istimewa bagi semua ini dalam berbagai dimensi kehidupanmu, pertama-tama dengan berjalan dalam persekutuan dengan seluruh keluarga besar Allah, mengalaminya sebagai Ibu dan Guru, berbagi dengannya sukacita panggilanmu dan juga, jika perlu, mengatasi perpecahan, mengampuni ketidakadilan yang diderita, dan memohon pengampunan atas ketertutupan yang disebabkan oleh keegoisan. Berusahalah untuk menjadi, hari demi hari, semakin "ahli dalam sinodalitas," untuk menjadi nabi-nabinya dalam melayani umat Allah.

Akhirnya, saya ingin mengajak kamu semua untuk menatap masa depan dengan ketenangan dan keyakinan, serta tidak takut mengambil keputusan yang berani. Dalam hal ini, saya ingin mengenang apa yang ditulis Paus Fransiskus dalam Surat Apostoliknya kepada seluruh kaum religius pada kesempatan Tahun Hidup Bakti. Pengharapan kita, tulisnya, "tidak didasarkan pada angka atau perbuatan, tetapi pada Dia yang kepada-Nya kita telah menaruh kepercayaan kita (bdk. 2 Tim 1:12) dan bagi-Nya 'tidak ada yang mustahil' (Luk 1:37). Inilah pengharapan yang tidak mengecewakan dan yang akan memungkinkan hidup bakti untuk terus menulis kisah agung di masa depan, yang harus kita tuju, karena kita tahu bahwa ke arah itulah Roh Kudus mendorong kita untuk terus melakukan hal-hal besar bersama kita" (no. 3). Beliau

menambahkan: "Telusuri cakrawala hidupmu dan saat ini dengan kewaspadaan yang penuh kewaspadaan" (ibid.).

Para sahabat terkasih, lanjutkan perjalananmu dengan kepercayaan ini! Saya berterima kasih atas kesetiaanmu dan atas kebaikan luar biasa yang kamu lakukan di Gereja dan di dunia. Saya berjanji untuk mengingat kamu dalam doa-doa saya dan memberkati kamu dari lubuk hati saya! Terima kasih.

[01303-IT.02]

[B0732-XX.02]